

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pendidikan adalah proses tiga dimensi yang mempengaruhi individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu, dan seluruh isi realitas, baik material maupun spiritual, dan berdampak pada bagaimana manusia dan masyarakat akan berkembang di masa depan. Pendidikan, yang dapat digambarkan sebagai proses transfer pengetahuan, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan seluruh komponennya, lebih dari sekedar mengajar. Oleh karena itu, fokus dan minatnya lebih bersifat teknis karena pelatihan lebih difokuskan pada pengembangan spesialis atau disiplin ilmu tertentu. Pendidikan adalah semua peluang untuk pertumbuhan yang terjadi dalam iklim dan sepanjang kehidupan (Mudyahardjo, 2012 : 3). Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Noor Syam dalam Danim, (2011:4) berpendapat bahwa pengajaran adalah gerakan dan kerja manusia untuk mengembangkan karakternya dengan mendorong kapasitasnya yang sebenarnya, untuk menjadi dunia lain yang spesifik (berpikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan).

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, sehingga pendidikan dijamin mutunya oleh Negara. Berhubungan dengan pendidikan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 berbunyi : Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dalam ayat 2 pasal 31 berbunyi : Setiap warga

negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat 3 pasal 31 berbunyi : Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia. Ayat 4 pasal 31 berbunyi: Negara memprioritaskan anggaran pendapatan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah memenuhi kebutuhan penyelenggaraan nasional. Ayat 5 pasal 31 berbunyi: Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mewujudkan Pasal 31 yang dirumuskan dalam UUD 1945 maka pemerintah mendirikan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang sengaja melakukan pembinaan, pendidikan, dan penyusunan program untuk membantu siswa agar memiliki pilihan untuk mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya, baik dari segi moral, dunia lain, ilmiah, dekat dengan rumah, dan sudut pandang sosial. Keberadaan sekolah merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat, sehingga memprioritaskan instansi sekolah merupakan kategori dari sistem pendidikan. Jadi komponen penting dalam kaidah dalam pendidikan serta institut sosial, sekolah mesti lebih memperhatikan dengan sungguh-sungguh tuntutan dan harapan semua masyarakat. Sekolah lebih diharapkan mampu membentuk kepribadian ideal, pekerja, mandiri, peduli sesama, dan mampu membangun karakter bangsa (Suyata, dkk, 2010).

Dilihat dari arti pendidikan membuat masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan sehingga hal utama yang perlu dilakukan yaitu mendirikan sekolah di beberapa daerah. Sebagai tanggungan maka seluruh warga negara mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang layak oleh karena itu pembangunan sekolah menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan di pelbagai wilayah di dalam kota

maupun dipinggiran kota. Meski lewat penerapannya pendidikan baru bisa dilaksanakan dengan cara bertahap. Dilihat dari jenjang sekolah, kurikulum, fasilitas penunjang dan lain-lainnya. Hal ini nampak dalam perkembangan pendidikan di kota Singaraja.

Kota Singaraja merupakan salah satu kota yang mendapat julukan kota pendidikan, hal ini merupakan sebuah kebanggaan baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Salah satu kota di Bali, Singaraja, telah mendirikan sekolah di tingkat SD, SMP, SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi dalam upaya memperluas dan meningkatkan pendidikan. Dilihat dari sejarahnya, Singaraja telah dikenal sebagai salah satu kota pendidikan sejak awal kemerdekaan Republik Indonesia. Gelar Kota Singaraja sebagai Kota Pendidikan memang tidak didapatkan secara instan, butuh waktu bertahun-tahun untuk diakui sebagai salah satu kota pendidikan. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa SMK Negeri 2 Singaraja telah ada sejak negara proklamasi kemerdekaan. Yang awal pendiriannya dari SGKP (Sekolah Guru Kepandaian Putri), SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas), kemudian berubah menjadi SMKK (Sekolah Menengah Kejuruan Keluarga) dan saat ini dikenal sebagai SMK Negeri 2 Singaraja.

Hal ini menjadi menarik untuk dikaji secara historis sebagaimana dalam perubahan pendirian sekolah dari SGKP (Sekolah Guru Kepandaian Putri) hingga terakhir menjadi SMK Negeri 2 Singaraja. SMK Negeri 2 Singaraja merupakan sekolah tertua kedua selain SMA Negeri 1 Singaraja, melalui eksistensinya SMK Negeri 2 Singaraja menunjukkan perkembangan pesat hal ini dibuktikan dalam berbagai lomba sains dan kegiatan ekstra, sekolah ini mampu bersaing berdampingan dengan sekolah-sekolah lainnya. Siswa bisa masuk ke SMK Negeri

2 Singaraja ditindakan melalui beberapa aturan atau persyaratan dan serangkaian tes. Selain itu perubahan sekolah dan keberhasilannya dari waktu ke waktu dan pelaksanaan pembelajaran tidak jauh lewat dukungan guru yang telah menjadi senior dan mempunyai pengalaman di bagian bidangnya.

Terkait lewat kajian yang penulis kaji yaitu tentang SGKP sampai SMK Negeri 2 Singaraja, sebagai tinjauan sejarah pendidikan di Indonesia pada awal kemerdekaan, sebenarnya sejarah pendidikan SGKP sangat penting dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut dapat memberikan makna yang dapat melibatkan siswa untuk memotivasi belajar mereka dalam memberikan hal yang positif dan memotivasi belajar para siswa. Fakta sejarah dari SGKP sampai SMK Negeri 2 Singaraja dapat digunakan sebagai bekal belajar dalam materi pembelajaran sejarah Indonesia wajib kelas X Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.11 “Menganalisis perkembangan masa Orde baru (Politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan) pada kehidupan bangsa Indonesia. ” untuk membantu pendidik dalam menyelesaikan bahan ajar yang akan digunakan dalam menyelesaikan pengalaman pendidikan di ruang belajar.

Sebenarnya penelitian dalam bidang pendidikan sudah banyak dilakukan, diantaranya : Kadek Ayu Sutarminingsih (2014) yang berjudul “ *Sejarah Dan Sistem Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Seririt Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* ” yang berfokus pada sejarah dan perkembangan SMA Negeri 1 Seririt mulai dari periode filial SMA Negeri 1 Singaraja sampai periode berdiri sendiri sebagai SMA Negeri 1 Seririt. Hermawan (2013) berjudul: “*Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Singaraja Periode 1989-2011 (Sejarah dan Sistem Pendidikannya)*” tentang sejarah dan perkembangan

sistem pendidikan SMA N 4 Singaraja. I Putu Arnawa (2010) yang berjudul: *“Perkembangan Sekolah Dasar Negeri 1 Paket Agung Singaraja, Bali tahun 1998-2009”* tentang sejarah dan perkembangannya.

Beralaskan latar belakang di atas maka sangat penting agar penulis melaksanakan kajian atau penelitian lebih lanjut tentang Sejarah SMK Negeri 2 Singaraja. Penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang sekolah ini karena beberapa hal penting di sekolah ini yaitu sejarah, pendidikan dan kurikulum yang bisa digunakan sebagai pembelajaran sejarah. Maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai Dari SGKP Hingga SMK Negeri 2 Singaraja (Tinjauan Sejarah dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA/SMK).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka bisa diambil beberapa permasalahan, antara lain:

- 1.2.1 Bagaimana dinamika sejarah perkembangan SMK Negeri 2 Singaraja?
- 1.2.2 Aspek apa saja dari dinamika sejarah SMK Negeri 2 Singaraja yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA/SMK?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini, antara lain:

- 1.3.1 Untuk mengetahui dinamika sejarah perkembangan SMK Negeri 2 Singaraja
- 1.3.2 Untuk Mengetahui aspek dari dinamika sejarah SMK Negeri 2 Singaraja yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA/SMK

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan keuntungan teoretis dan pragmatis, khususnya, sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang empiris pada materi sejarah Indonesia melalui dinamika sejarah SMK Negeri 2 Singaraja terhadap sejarah perkembangan dan potensinya sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Ada manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

#### **1.4.2.1 Bagi peneliti**

Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan, dan dapat menjadi pedoman berfikir kritis agar kedepannya bisa menerapkan lewat pembelajaran sejarah di sekolah baik SMA/SMK sederajat sehingga mampu di mengerti oleh siswa.

#### **1.4.2.2 Bagi lembaga/jurusan**

Bagi instansi/jurusan, selain sebagai kebutuhan untuk menyelesaikan sekolah, mereka juga dapat memperluas informasi di bidang pelatihan yang dapat diverifikasi, dan melatih organisasi persiapan untuk memiliki opsi untuk menerapkan spekulasi yang didapat dari perkuliahan .

#### 1.4.2.3 Bagi Sekolah

Bagi Sekolah, penelitian ini juga bisa dipakai sebagai pedoman SMK Negeri 2 Singaraja dalam catatan sejarahnya untuk kedepannya bisa menunjukkan perjalanan sejarah sekolah, dan memberikan pengetahuan bagi semua bidang kejuruan yang di sekolah.

#### 1.4.2.4 Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi Tentang Sejarah Perjalanan SMK Negeri 2 Singaraja baik dari segi sejarah maupun potensinya sebagai sumber belajar sejarah, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan menambah pengetahuan mengajar guru kepada siswa sebagai bahan dalam mengajar

